

PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU DALAM MECIPTAKAN PROSES PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR

Eka Rosmawati, Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

e-mail: *rosmawatieka12@gmail.com*

Linda Agustian, Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

e-mail: *lindaagustian1922@gmail.com*

Hendriani, Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

e-mail: *hendrianiwijaya@gmail.com*

Eka Sastrawati, Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

Nazurti, Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

Indryani, Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh ketersediaan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru dalam menciptakan proses pembelajaran efektif. Fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk memperlancar kegiatan pendidikan Sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah kuisisioner atau angket, populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 guru dan sampel yang digunakan juga berjumlah 10 yakni guru di SDN 153/X harapan makmur. Kinerja guru merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan, selain itu juga menjadi penentu tingkat mutu pendidikan. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa lebih nyaman, dengan kinerja guru yang benar dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran pastinya akan menciptakan pembelajaran efektif. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *Fasilitas Sekolah, Kinerja Guru, Pembelajaran Efektif*

Abstract

The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of the availability of school facilities on teacher performance in creating an effective learning process. Learning facilities are facilities and infrastructure that must be available to facilitate school educational activities. This research uses a quantitative type of research with the data collection technique used is a

Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dalam Meciptakan Proses Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar

questionnaire, the population used in this research is 10 teachers and the sample used is also 10, namely teachers at SDN 153/X Harapan Makmur. Teacher performance is an important element in education, besides that it also determines the level of education quality. A good teacher is a teacher who is able to make learning enjoyable and make students feel more comfortable. With correct teacher performance and utilizing learning facilities, this will certainly create effective learning. Based on the results of the T test, a significance value of $0.002 < 0.05$ was obtained, thus it can be concluded that there is a significant influence between learning facilities on teacher performance.

Keywords: School Facilities, Teacher Performance, Effective Learning

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekali keluhan penyelenggaraan pendidikan di berbagai kota khususnya daerah, mengenai belum adanya guru dan fasilitas pembelajaran yang profesional. Dukungan fasilitas sekolah yang memadai merupakan unsur pendukung yang krusial. Selain komponen fasilitas sekolah mutlak diperlukan, diperlukan pula sarana yang dapat memudahkan transformasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Selain itu, keterlibatan guru dalam penggunaan fasilitas pada saat proses belajar mengajar menjadikan peran guru dalam mengajar semakin besar. Proses pembelajaran tidak akan berhasil jika fasilitas sekolah tidak memadai dan kinerja guru di bawah standar.

Guru yang mampu menciptakan suasana adalah guru yang bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan untuk peserta didik dan pastinya akan merasa nyaman selama

proses pembelajaran berlangsung. Kinerja seorang guru sangat diperlukan dan pastinya tidak jauh dari suatu dukungan. Dukungan dapat diberikan oleh guru dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada. Dengan kinerja yang baik dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran, sedikit demi sedikit akan mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif.

Selain kinerja guru, keberhasilan siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Alat yang memperlancar dan menunjang kegiatan pembelajaran adalah fasilitas pembelajaran. Siswa akan terdukung dalam mencapai hasil belajar yang maksimal apabila fasilitas pembelajaran memenuhi syarat proses belajar mengajar.

Menurut Ricksa Risalah Patti (2023: 2) menyatakan bahwa guru memegang peranan utama dan pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa yang bertindak dalam serangkaian cara yang

saling menguntungkan dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan proses kognitif, pembelajaran merupakan tahap perubahan tingkah laku siswa yang relatif stabil dan positif. (Akhirudin, dkk., 2019). Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, (Yugiswara, dkk., 2019). Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Sinta Oktavianti, M. Ihsan Dacholfany dan Agus Sutanto (2019) menyatakan sejauh mana seseorang atau kelompok berhasil menyelesaikan suatu tugas sesuai tugasnya dan diperbolehkan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan untuk waktu tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas terlihat bahwa kinerja guru berhubungan dengan kompetensi guru, yang artinya agar mempunyai kinerja yang baik seorang guru harus didukung dengan kompetensi yang baik pula. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang baik maka tidak akan mungkin memiliki kinerja yang baik. Depdiknas (2004: 11) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan

atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Fasilitas dibagi menjadi dua macam, yaitu : 1) Sarana, sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. 2) Prasarana, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Semakin lengkap fasilitas belajar, semakin

Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dalam Meciptakan Proses Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar

mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar (Yugiswara, 2019). Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang pastinya dapat menunjang kelancaran proses belajar yang dilaksanakan, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam proses belajar yang dilaksanakan akan dapat terwujud.

Efektivitas sekolah merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah (kepala sekolah, guru, staf kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, sumber belajar) sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi (Komariah & Triatna, 2008, hlm. 35).

TINJAUAN TEORI

Fasilitas Belajar

Keseluruhan kebutuhan yang diperlukan siswa untuk menunjang dan memperlancar proses belajar sehari-hari disebut dengan fasilitas belajar (Slameto, 2017: 63). Segala sesuatu barang dan alat yang memudahkan terlaksananya kegiatan pendidikan dianggap sebagai fasilitas dalam pendidikan. Prasarana pendidikan adalah berbagai alat yang tidak dipergunakan secara langsung dalam proses pendidikan, sedangkan sarana pendidikan meliputi segala macam alat yang dipergunakan secara langsung

dalam proses pendidikan (Wahyuningrum, 2016: 4) Sarana pembelajaran adalah prasarana dan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan atau mempercepat suatu kegiatan serta dapat memperlancar dan mempercepat pelaksanaan suatu usaha. Tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa, dan kemampuan guru semuanya harus disebutkan dalam persyaratan dan penggunaan fasilitas pembelajaran karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Azhar (2016: 25), berpendapat bahwa pemanfaatan fasilitas belajar memberikan dampak yang sangat besar, antara lain adalah:

- a. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak
- c. Memberikan persamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu mencerminkan perilaku guru di tempat kerja sebagai penerapan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan, yang memberikan kontribusi atau nilai terhadap tujuan organisasi dalam bentuk karya nyata, kinerja yang didasari oleh kemampuan, sikap, pengetahuan, dan motivasi akan menghasilkan suatu prestasi atau keberhasilan. (Kaswan, 2017: 278)

Kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkannya. Jika kinerja adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan *output* pelaksanaan tugas. Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Menurut Malthis dan Jackson dalam Jasmani (2016: 159) ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (guru), yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi. Untuk mengukur kinerja guru yang baik, maka Supardi (2017: 40) menentukan indikator tersebut sebagai tolak ukur dalam standart profesionalitasnya, sebagai berikut:

- a. Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran.
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- c. Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi.
- d. Kemampuan melaksanakan penilaian.
- e. Kemampuan melaksanakan program pengayaan.
- f. Kemampuan melaksanakan program remedial.

Indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan oleh guru.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (2007, hlm. 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: "Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru".

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi"

Pembelajaran Efektif

Suatu proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada hasil

Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dalam Meciptakan Proses Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar

yang akan dicapai siswa tetapi juga bagaimana proses belajar yang efektif mampu membekali siswa dengan pemahaman yang baik, ketekunan, kecerdasan, peluang, kebersamaan, dan kemampuan mengubah perilaku individu untuk setiap siswa dan menerapkannya dalam kehidupan mereka adalah inti dari pembelajaran yang efektif. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan caranya sendiri, pendidikan yang efektif juga dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis dalam diri mereka serta menjadikan pembelajaran menyenangkan, menumbuhkan kreativitas dalam diri mereka dan memungkinkan mereka menggunakan potensi yang dimiliki untuk belajar. Siswa harus didorong untuk berpartisipasi di kelas agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Yang dimaksud dengan "*partisipasi siswa*" sendiri adalah partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung serta kesediaannya untuk menyikapinya dan memunculkan ide-ide baru. Siswa mungkin mengalami kecanggungan ketika berbicara dengan gurunya jika prosedur ini tidak diikuti, dan komunikasi mungkin tidak berhasil. Akibatnya, akan sulit bagi pendidik untuk menentukan apa yang diinginkan siswa. Bagaimana Anda dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan? Pengorganisasian kelas sangat penting

untuk menumbuhkan lingkungan belajar dan mengajar yang ideal.

Dalam hal ini dapat diuraikan beberapa suasana yang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran:

1. Pemilihan media pengajaran dan metode yang sesuai yang akan guru gunakan.
2. Suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Reight (1989),

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membuka pembelajaran supaya pembelajaran lebih efektif:

1. Membagi materi dalam beberapa pokok bahasan atau topic, kemudian memberi penjelasan singkat tentang kaitan antartopik dan memberitahukan jika uraian topic berikutnya perlu dikuasai terlebih dahulu.
2. Memberikan bahasan yang mudah dipahami peserta didik.
3. Menuliskan kata kunci, dengan begitu peserta didik lebih mudah memahainya.
4. Setelah topic selesai, dapat diadakan evaluasi singkat untuk mengetahui seberapa paham pada materi tersebut.
5. Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan peserta didik

Setiap penyajian selalu diakhiri dengan penutup, bahwa pada tahap penutup selalu diharapkan pada

persoalan kritis, karena perhatian dan minat peserta didik sudah sangat merosot. Kegiatan penutup mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan rangkuman kembali mengenai semua materi yang telah dibahas.
2. Mengkaitkan pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya.
3. Meningkatkan peserta didik untuk mempersiapkan pokok bahasan berikutnya.

Seperti halnya dengan mengawali pelajaran, untuk menutup pelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat efektif, yaitu:

1. Kelola waktu dengan baik. Jangan sampai materi yang diajarkan belum selesai, sedangkan waktu telah habis.
2. Peserta didik diberi penugasan rumah. Diberikan saat berakhirnya suatu pembelajaran.
3. Akhiri pelajaran sedikit lebih dini daripada terlambat. peserta didik akan menghargai apabila pelajaran dapat berakhir tepat pada waktunya.
4. Meninggalkan kelas dengan tertib.
5. Buat kesimpulan pada akhir pelajaran dan sebaiknya katakana sesuatu yang menandakan pembelajaran telah usai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan didesain untuk menguji pengaruhnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di SDN 153/X Harapan Makmur dengan jumlah 10 guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket yang di bagikan kepada guru SDN 153/X Harapan Makmur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat melalui uji normalitas dengan melihat pada tabel *shapiro wilk*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,172	10	,200*	,917	10	,330
Y	,185	10	,200*	,952	10	,687

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang di peroleh menunjukkan nilai sebesar $0.330 > 0.05$ dan $0.687 > 0.05$, maka berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji T

Paired Samples Test

Paired Differences	t		
--------------------	---	--	--

Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dalam Meciptakan Proses Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Lower	Upper	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper				
P x ai - r y 1	6,200	4,638	1,467	9,518	2,882	4,227	9	,002	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0.002 < 0.05$, maka berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variable X terhadap variable Y. berdasarkan uji T yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X terhadap Variabel Y hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi yang di peroleh. Dengan demikian didapat koefisien dari uji T adalah positif dan signifikan atau dapat dikatakan bahwa uji T ini dapat digunakan untuk memprediksi adanya pengaruh ketersediaan fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kinerja guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin dalam buku kinerja guru professional yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran atau sarana prasarana merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja guru, selain gaji, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari ketersedianya sarana prasarana yang memadai adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan penyampaian informasi yang lebih mudah misalnya melalui media yang ada, kinerja guru bisa lebih baik karena terfasilitasi dengan baik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh sebab itu, dalam jalannya proses pembelajaran fasilitas yang di gunakan oleh guru dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran harus tersedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian keseluruhan dalam penulisan ini maka didapatkan kesimpulan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pengaruh ini jelas dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi pada uji T dengan nilai $0.002 < 0.05$, dengan diperoleh hasil penelitian ini dapat dilakukan peningkatan ketersediaan fasilitas pembelajaran untuk menunjang kinerja guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, N. (2003). *Effective Education Leadership*. California: Paul Chapman Publishing.
- Fattah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Furqon, dkk. (2000). *Pengembangan Model Penilaian Sekolah Efektif*. Lembaga Penelitian UPI